

Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Upaya Perbaikan Mutu Pembelajaran Di Kelas

Johan Wahyudi

Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Pasca UIN Mataram & Pengajar SMPN 2 Batukliang Utara

Article Info

Article history:

Accepted: 22 Juni 2022

Publish: 4 August 2022

Keywords:

Supervisi,

Pengawas,

Manajemen pembelajaran

Article Info

Article history:

Diterima: 22 Juni 2022

Terbit: 4 August 2022

ABSTRAK

Pengawas sekolah adalah salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pengawas. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan; data kondensasi, data display, dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan supervisi, pengawas sekolah membuat atau menyusun perencanaan berupa program kerja pengawas seperti program tahunan, program semester, RKA dan RKM. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra observasi atau pra supervisi, supervisi dan pasca supervisi. Langkah-langkah tindak lanjut atau evaluasi kegiatan supervisi adalah menindaklanjuti atau melakukan refleksi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi tersebut, pengawas dapat melihat dan mengetahui perubahan atau peningkatan yang dilakukan guru yang telah disupervisi, apakah sesuai dengan binaan, arahan atau solusi yang diberikan pengawas ketika supervisi berlangsung.

Abstract

A well-prepared abstract enables the reader to identify the basic content of a document quickly and accurately, to determine its relevance to their interests, and thus to decide whether to read the document in its entirety. The Abstract should be informative and completely self-explanatory, provide a clear statement of the problem, the proposed approach or solution, and point out major findings and conclusions. The Abstract should be 100 to 200 words in length. The abstract should be written in the past tense. Standard nomenclature should be used and abbreviations should be avoided. No literature should be cited. The keyword list provides the opportunity to add keywords, used by the indexing and abstracting services, in addition to those already present in the title. Judicious use of keywords may increase the ease with which interested parties can locate our article (10 pt).

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Johan Wahyudi

Mahasiswa Pasca UIN Mataram & Pengajar SMPN 2 Batukliang Utara

Email:

1. PENDAHULUAN

Salah satu rangkaian penting dalam proses manajemen adalah adanya supervisi akademik atau pengawasan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk mencapai mutu dan kinerja pendidikan yang lebih baik. Adanya kegiatan supervisi akademik, setiap perencanaan pendidikan diharapkan dapat tersusun secara efektif, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan pada akhirnya dapat diketahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yaitu pengawas sekolah sebagaimana disebutkan dalam

permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah yaitu pengawas wajib melaksanakan kepengawasan sesuai peraturan tersebut, terutama layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya dalam mengembangkan kerja sama antar personal supaya secara serempak bergerak untuk mencapai tujuan dengan cara bersedia melaksanakan tugas secara efisien dan efektif.

Bantuan dari supervisi pengawas diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30 tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru adalah hubungan keduanya merupakan hubungan antara peran supervisi pengawas dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik (UU RI SISDIKNAS, No 20 tahun 2003). Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah pengawas sekolah.

Program supervisi biasanya berisi kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi, tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik lebih cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar (Slameto, 2016). Program supervisi berprinsip pada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan (Suhardan, 2010).

Guru dan kepala sekolah bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab menjamin layanan belajar bagi peserta didik sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pengawas memiliki tugas dan tanggungjawab membantu guru mengatasi kesulitan mengajar dan membantu kepala sekolah mengatasi kesulitan manajerial untuk menjamin kegiatan akademik sesuai standar yang dipersyaratkan. Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah meliputi keterampilan manajerial, dan keterampilan akademik (Sagala, 2010)

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi kompetensi guru. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Selama ini, pelaksanaan supervisi kurang efektif karena kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang ditetapkan oleh pengawas (Masaong, 2013).

Konsep supervisi dewasa ini berbeda dengan konsep supervisi terdahulu, dimana supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar (sagala, 2012).

Kinerja bidang akademik dapat terlihat pada kinerja guru karena guru adalah orang yang langsung bersama siswa di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugas, guru membutuhkan arahan, bimbingan dan pembinaan yang dapat diperoleh melalui supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru sehingga efektivitas dan kualitas pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Batukliang Utara terkait supervisi pengawas sekolah, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah masih

kurang menyentuh substansi dari tujuan supervisi itu sendiri, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru supaya lebih profesional dalam mengelola pembelajaran (Observasi, 2021). Latar belakang yang peneliti paparkan tersebut di atas membuat peneliti ingin mengkaji lebih spesifik lagi terkait supervisi pengawas sekolah terhadap manajemen pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Batukliang Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan secara langsung dan data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka (Margono, 2009). Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk mengkaji masalah yang diteliti melalui hubungan intensif dengan sumber data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan alasan karena hal yang diteliti membutuhkan pengamatan, bukan pengangkaan dan berhadapan dengan kenyataan. Dengan menggunakan field research (penelitian lapangan), peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mempelajari terkait supervisi pengawas dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri di Kecamatan Batukliang Utara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan alasan karena peneliti ingin mengetahui lebih spesifik tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri di Kecamatan Batukliang Utara. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif (Prastowo, 2016). Peneliti kualitatif sebagai instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2014).

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh data yang sebenarnya. Kehadirannya secara langsung berperan sebagai instrumen dalam setiap teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti mengetahui apa yang harus diteliti, apa yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung dan tentunya mengetahui siapa saja informan yang harus dihadirkan dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, data yang utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber yang perlu dipertimbangkan adalah sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen (Supriyanto, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengawas, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru di SMPN 2 Batukliang Utara. Alasan peneliti menetapkan beberapa pihak sebagai informan adalah pertama, mereka terlibat langsung dalam kegiatan supervisi pengawas sekolah di SMPN 2 Batukliang Utara. Kedua, mereka mengetahui secara langsung masalah yang akan di kaji oleh peneliti. Ketiga, mereka dapat memberikan informasi yang akurat tentang permasalahan yang terjadi terkait tema penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, arsip berupa dokumentasi kegiatan atau dari akun media sosial dan dari hasil penelitian atau jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sekarang ini. Untuk memperoleh data-data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi didefinisikan sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Hasanah, 2016).

Kegiatan observasi digunakan untuk memperoleh data terkait supervisi pengawas sekolah seperti bagaimana perencanaan yang sudah dibuat dalam melakukan kegiatan supervisi, bagaimana pelaksanaannya baik saat kunjungan kelas maupun ketika melakukan wawancara dengan guru yang disupervisi serta bagaimana hasil evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan supervisi yang

telah dilakukan sebelumnya. Data tersebut dapat menggambarkan kegiatan supervisi yang dilakukan Pengawas di SMPN 2 Batukliang Utara.

Wawancara adalah percakapan orang- per-orang (the person- to- person) dan wawancara kelompok (group interviews) (Ulfatin, 2015). Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan berkomunikasi secara langsung untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dariinforman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tersebut, peneliti menyiapkan instrumen wawancara sebelum melakukan wawancara. Untuk memperoleh data tentang supervisi pengawas sekolah di SMPN 2 Batukliang Utara, peneliti akan mewawancarai pengawas, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan beberapa orang guru.

Kegiatan dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya (Mulyasa, 2004). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen dapat berupa catatan baik dalam bentuk catatan kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen tersebut digunakan sebagai kelengkapan data yang dapat menunjukkan kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas. Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah data terkait kegiatan supervisi pengawas sekolah berupa foto kegiatan saat supervisi atau hasil catatan pengawas dari kegiatan supervisi yang dilakukan, profil sekolah yang mencakup data tenaga pendidik dan kependidikan, visi misi sekolah, tujuan sekolah dan lainnya.

Teknik analisa data yang dilakukan peneliti guna untuk dapat memahami hasil dari penelitian dengan mudah oleh pembaca lain. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miller dan Huberman, yakni proses aktifitas dalam meneliti data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2016). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan

Metode ini membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Bachri, 2010). Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari informan dengan hasil observasi, dan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menguji validitas data serta menghindari dari kesalahan dalam menganalisis data. Peneliti mengadakan wawancara, kemudian di lain waktu mengobservasi serta mendokumentasikan. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek (Bahtiar, 2014). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengecekan kepada sumber data yang berbeda dengan metode yang sama. Informasi digali dari satu informan ke informan yang lain, untuk mengumpulkan data dan membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita terkait kegiatan supervisi pengawas dalam manajemen pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Supervisi Manajemen

Tahapan selanjutnya dari rangkaian tahapan dalam supervisi yang dilakukan pengawas sekolah adalah tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan supervisi pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara, Bapak Mahmuddin menjelaskan:

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi di sekolah, khususnya di SMPN 2 Batukliang utara yaitu pertama. Kami sebagai pengawas membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian yang kedua melaksanakan rencana yang sudah disusun, ketiga mengevaluasi kegiatan sudah direncanakan secara sistematis. (17 Januari 2022)

Adapun penjelasan dari Bapak Lalu Srinata terkait langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi adalah:

Langkah-langkah pelaksanaannya adalah pertama kami mendatangi sekolah binaan dan langsung menemui kepala sekolah untuk memberikan informasi yang nantinya akan diteruskan kepada guru-guru yang akan disupervisi supaya mempersiapkan administrasi pembelajaran. Awal kedatangan kami adalah untuk menginformasikan bahwa pada kedatangan berikutnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan, kami akan melakukan kegiatan supervisi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang akan disupervisi. (17 Januari 2022)

Terkait tahap pelaksanaan supervisi, kepala SMPN 2 Batukliang Utara mengatakan:

Pengawas sekolah melakukan supervisi di sekolah kami, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam jadwal tersebut, guru-guru yang akan disupervisi telah siap dengan perangkat administrasinya. Pada saat pengawas sekolah datang, guru mata pelajaran yang disupervisi maupun guru-guru yang lain diberikan pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kaitannya dengan perangkat, guru-guru akan diberikan bimbingan dan arahan sebagai pedoman dalam memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dibuat. (19 Februari 2022)

Hal senada diungkapkan pula oleh wakil kepala SMPN 2 Batukliang Utara, Ibu Raudatul :

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas di sekolah kami adalah terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan supervisi, didata guru yang akan disupervisi dengan cara dirapatkan terlebih dahulu secara intern sekolah. Pembahasna ini hanya melibatkan team supervisor sekolah. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah, lalu pengawas turun ke lapangan untuk melaksanakan supervisi, kunjungan kelas atau supervisi administrasi. (23 Januari 2022)

Sedangkan Ibu Erna Ningsih, selaku guru di SMPN 2 Batukliang Utara mengungkapkan :

Saya kurang memahami prosedur pelaksanaan supervisi karena saya bukan team supervisor sekolah. Saya hanya diberitahu jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Kami menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian pengawas datang ke sekolah melakukan supervisi, kunjungan kelas atau supervisi administrasi. (24 Januari 2022)

Peneliti juga mewawancarai Bapak Jamaludin, salah satu guru di SMPN 2 Batukliang Utara, beliau menegaskan :

Dalam melaksanakan supervisi akademik, guru yang akan disupervisi didata, dirapatkan dulu secara intern. Guru diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran kemudian melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah, pengawas terjun ke lapangan melakukan supervisi, kunjungan kelas atau supervisi administrasi. (27 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, peneliti juga melakukan observasi dan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara saat ini masih bersifat administratif. Oleh karena itu, selaku supervisor, pengawas harus memiliki perencanaan terhadap tugas pokoknya sehingga program peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Batukliang Utara dapat dicapai bila kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru mata pelajaran dalam mengelolanya. Upaya peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas melalui pembinaan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan. (Observasi, 20 Januari 202)

Sedangkan Bapak H. Mujiman menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukannya:

Kami melakukan supervisi pembelajaran dalam 3 tahap, yaitu pertama pra-supervisi atau pra observasi. Kedua, observasi dan ketiga adalah pasca observasi. Dalam tahap pra observasi, kami melihat kesiapan guru secara administrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti RPP, silabus dan dan persiapan yang lain . Sedangkan observasi dilakukan dengan cara kami masuk ke kelas mendampingi guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervisi untuk proses pembelajaran. Adapun pasca observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah berlangsung. (12 Januari 2022)

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala sekolah atau terlebih guru mata pelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara, tentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Haji Mujiman:

Kami melakukan supervisi tergantung dari jadwal atau kondisi. Misalnya, untuk supervisi terkait perangkat administrasi pembelajaran, kami melakukannya di awal tahun ajaran atau di awal semester. Sedangkan untuk supervisi akademik, kami melakukannya minimal satu kali dalam satu semester. Akan tetapi, kami secara rutin hadir di setiap sekolah binaan sekali dalam setiap bulan. (12 Januari 2022)

Sedangkan Bapak H. Mahmuddin menjelaskan :

Untuk pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Batukliang utara, sesuai dengan juknis atau program kerja tahunan yang telah kami buat. Sesuai dengan kegiatan yang ada, supervisi dilakukan di awal tahun pelajaran atau semester satu kemudian di semester dua atau genap. Jadi, kami melakukan supervisi di pertengahan semester baik semester ganjil maupun semester genap. (17 Januari 2022)

Adapun Bapak Lalu Srinata memberikan penjelasannya :

Secara dinas, kami melakukan supervisi minimal satu kali sebulan. Kegiatan supervisi memiliki program tersendiri. Bukan datang, langsung supervisi, akan tetapi kami menginformasikan terkait jadwal supervisi. Waktu supervisi ini tidak harus setiap bulan, namun bisa saja sekali sebulan atau tiap bulan tergantung adanya waktu luang dengan program-program yang telah dibuat pengawas. (15 Februari 2022)

Kepala SMPN 2 Batukliang Utara juga menegaskan bahwa “kegiatan supervisi pengawas di sekolah kami dilakukan pada awal semester baik ganjil maupun genap, setiap akhir tahun atau awal tahun atau satu bulan sekali.”⁹⁴ Pelaksanaan supervisi oleh pengawas terhadap guru berjalan dengan lancar, sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala SMPN 2 Batukliang Utara:

Pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Batukliang Utara ini berjalan dengan lancar, respon guru disini cukup baik, guru-guru sudah terbiasa ketika ada kunjungan dari pengawas di kelas dan sebelum melaksanakan supervisi, guru telah diinformasikan terlebih dahulu, akan tetapi hanya tanggalnya saja untuk jam pelaksanaan, kapan saja ketika supervisor bisa atau ada waktu untuk mensupervisi. Adapun hasil supervisi, dengan sebelumnya diberi tahu atau tidak, hasilnya juga sama saja. Dan pelaksanaan supervisi dilakukan setiap satu tahun dua kali. (23 Januari 2022)

Sementara terkait metode supervisi yang digunakan pengawas sekolah di SMPN 2 Batukliang Utara adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Mujiman:

Teknik supervisi yang kami gunakan adalah studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk meneliti dokumen guru mata pelajaran bersangkutan. Dokumen tersebut berupa perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, soal-soal termasuk hasil penilaian guru. Sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan cara langsung dengan guru yang disupervisi. Kami melakukan kroscek terhadap guru yang bersangkutan terkait dokumen tersebut. Apa yang sudah mereka lakukan atau sudah sesuai dengan dokumen tersebut. Jika ada kesulitan, maka akan diberikan solusinya. (17 Januari 2022)

Sedangkan teknik yang dilakukan oleh Bapak H. Mahmuddin adalah sebagaimana beliau katakan bahwa “teknik supervisi yang kami lakukan di lapangan atau di sekolah adalah awalnya adalah pembinaan kepada rekan guru untuk meningkatkan prestasinya dalam mengajar kemudian kami melakukan kunjungan kelas atau melihat secara langsung guru bersangkutan mengajar di dalam kelas. “ (17 Januari 2022)

Adapun Bapak Lalu Srinata menjelaskan :

Teknik yang saya gunakan adalah teknik langsung. Artinya, sebelum melakukan supervisi, saya terlebih dahulu menginformasikan jadwal kegiatan supervisi sehingga begitu saya datang ke sekolah binaan, saya bertemu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang akan disupervisi. Setelah itu, saya menyampaikan beberapa pertanyaan kepada guru bersangkutan sebelum masuk ke kelas. Akan tetapi, terkadang supervisi dilakukan ke cara mendadak tergantung situasi. Tujuan keadaan kami tanpa pemberitahuan terlebih dahulu adalah untuk menguji kesiapan perangkat guru. (15 Februari 2022)

Kepala SMPN 2 Batukliang Utara mengatakan bahwa “pengawas menggunakan beberapa teknik, yaitu dokumentasi berupa materi supervisi, wawancara langsung dengan guru mata pelajaran dengan melihat perangkat pembelajaran, atau dalam bentuk evaluasi.” (15 Februari 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Husnawati, guru di SMPN 2 Batukliang Utara :

teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru di SMPN 2 Batukliang utara adalah kunjungan kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan) dan rapat rutin guru. Sedangkan dalam manajerial, saya lihat pengawas lebih banyak monitoring dan evaluasi. (17 Februari 2022)

Berdasarkan hasil supervisi yang diperoleh, maka peneliti juga melakukan wawancara terkait penilaian pengawas terhadap pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Haji Mujiman :

Sebenarnya, kalau kita bicara tentang manajemen pengelolaan pembelajaran di sekolah, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru baik secara individu maupun kelompok. Secara individu, yang paling utama adalah penguasaan materi. Sebagian dari guru-guru berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan, penguasaan materi masih perlu ditingkatkan. Jika penguasaan materi sudah mantap, insya Allah yang lainnya sebagai pelengkap saja. Misalnya., metode atau media adalah pendukung. Jika penguasaan materi sudah bagus, guru bisa memilih metode atau atrategi yang sesuai dengan kondisi siswa kemudian media yang diperlukan bisa diupayakan. Selain itu, kondisi siswa juga perlu diperhatikan. Kadang- kadang dalam pengelolaan kelas, guru kurang memperhatikan siswa secara cermat karena kondisi siswa berbeda-beda harus diberikan ruang dan perlakuan yang adil. Tidak bisa kita perlakukan siswa secara sama rata karena kemampuan mereka berbeda, daya nalarnya berbeda, latar belakang berbeda sehingga memerlukan strategi yang tepat dalam memberikan layanan. (17 Januari 2022)

Sedangkan Bapak H. Mahmuddin menjelaskan bahwa “Untuk manajemen pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara ini, saya menganggap bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan sesuai harapan.”¹⁰² Adapun yang dijelaskan oleh Bapak Lalu Srinata adalah bahwa “sesuai dengan apa yang sudah saya lihat, saya amati sebagai pengawas sekolah di sekolah ini, Alhamdulillah program-program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru dan staf lainnya sudah sesuai dengan peraturan yang ada.” (17 Januari 2022).

Terkait hal ini, Bapak Abdurrahman mengatakan bahwa secara pribadi, saya lebih banyak disupervisi dengan kunjungan kelas dan pembicaraan individual (konsultasi perorangan).¹⁰⁴ Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, terutama dalam hal ini adalah terkait manajemen pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara adalah tidak terlepas dari peran penting seorang pengawas. Terkait hal ini, Bapak Haji Mujiman menjelaskan :

Selama kami melakukan supervisi, kami memposisikan diri sebagai mitra, sebagai sahabat. Jadi, kami berusaha semaksimal mungkin untuk tidak membuat guru itu tertekan atau tidak bebas. Kehadiran kami adalah sebagai teman yang saling mengisi, saling berbagi pengalaman. Tidak ada istilah atasan dan bawahan. Kalau yang terjadi adalah sebaliknya, maka akan menimbulkan kesan yang tidak nyaman kepada guru. Kami selalu berusaha dekat dengan guru-guru supaya mereka tidak merasa canggung, tidak merasa diawasi, apalagi ada kesan ingin dicari kesalahannya. Inilah yang kami hindari sehingga apa yang kami lakukan adalah semata-mata untuk sharing pengalaman saja dari apa yang sudah kami miliki, apa yang sudah kami laksanakan selama ini baik dari segi konsep maupun pengalaman sehingga dengan cara seperti itu, hubungan kami dengan guru-guru akan lebih nyaman. Kalau sudah nyaman, apapun yang kita lakukan dan katakan, akan diterima baik oleh guru-guru yang disupervisi atau dibimbing. (12 Januari 2022)

Sedangkan Bapak H. Mahmuddin menjelaskan :

Sebagai pengawas, kami adalah mitra kerja, stakeholder bagi sekolah. Pengawas berperan sebagai pembina, pembimbing dan pendamping kepala sekolah dalam menggerakkan guru-guru untuk berfikir atau secara bersama-sama memecahkan masalah yang ada disekolah sesuai tugasnya masing-masing. ¹⁰⁶

Adapun bagi Bapak Lalu Srinata, peran pengawas adalah :

Peran pengawas bagi pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan bimbingan, masukan maupun perbaikan di dalam program yang telah dibuat. Kami bukan hanya sekedar menegur atau menyalahkan saja, akan tetapi melakukan bimbingan sesuai wawasan dan pengetahuan pengawas itu sendiri. (17 Januari 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa guru di SMPN 2 Batukliang Utara yang sudah disupervisi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan mereka :

Bapak kepala sekolah mengatakan:

pengawas adalah mitra, sahabat dan rekan kerja bagi guru yang bisa saling bersinergi dalam melaksanakan tugas. Antara pengawas dan guru, tidak ada namanya istilah atasan atau bawahan sehingga pada saat pengawas melakukan tugasnya untuk mensupervisi, guru tidak merasa takut dan tertekan, bahkan pengawas dianggap sebagai teman untuk bertukar pikiran sehingga keduanya dapat saling berkomunikasi dengan baik. (17 Februari 2022)

Ibu Sri Rahayu mengatakan:

Terkait peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi, saya menilai beliau menempatkan dirinya sebagai rekan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas pendidik

di SMPN 2 Batukliang Utara ini. (17 Februari 2022)

Wakil kepala sekolah mengatakan :

Pengawas bersifat terbuka kepada setiap pendidik di SMPN 2 Batukliang Utara. Antara pengawas dan pendidik saling Sharing masalah pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Apalagi ketika kurikulum menggunakan K-13 kemarin, guru banyak yang masih ragu dan kurang memahami secara mendalam. Hal tersebut diungkapkan salah seorang guru secara jujur bagaimana pelaksanaannya di kelas agar tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum. Pengawas adalah mitra yang paling mengerti akan kondisi guru di SMPN 2 Batukliang Utara ini. Pengawas dan guru sering berdiskusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. (22 Januari 2022)

Bapak Jamaludin, mengatakan :

Kami senantiasa berdiskusi dan berkomunikasi dengan pengawas, kami tidak takut untuk menghubungi beliau jika ada kesulitan. Karena pengawas sangat terbuka dan selalu siap melayani kami. Sebagai guru, kami butuh tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi di kelas dan pengawas adalah mitra kami yang tepat untuk membantu kesulitan kami. (17 Februari 2022)

Bapak Abdurrahman mengatakan :

pengawas selalu siap melayani kami dalam menyelesaikan kesulitan yang kami hadapi. Beliau menempatkan diri sebagai rekan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Tidak ada rasa bersikap sebagai atasan dan tidak menganggap guru sebagai bawahan. (15 Februari 2022)

3.2. Pembahasan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah disebutkan bahwa pengawas memiliki enam dimensi kompetensi, yakni a) kompetensi kerusakan kepribadian, b) kompetensi manajerial, c) kompetensi supervisi akademik, d) kompetensi evaluasi pendidikan, e) kompetensi penelitian dan pengembangan, serta f) kompetensi sosial. Dimensi kompetensi pengawas yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran adalah kompetensi supervisi akademik (Setyawati, Rohiat, & Zakaria, 2017).

Dengan berbagai peraturan yang mengikat tugas pengawas dalam kegiatan supervisi akademik menunjukkan bahwa betapa besarnya peran dan tanggung jawab pengawas sekolah untuk membantu para pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang pengawas sekolah dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya (Setyawati, Rohiat, & Zakaria, 2017). Hal ini senada dengan Miftah (1995) yang menerangkan bahwa dengan berbagai peraturan yang mengikat tugas pengawas dalam kegiatan supervisi akademik, menunjukkan bahwa betapa besar peran dan tanggung jawab pengawas sekolah untuk membantu para pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang pengawas sekolah dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya (Setyawati, Rohiat, & Zakaria, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan pengawas di SMPN 2 Batukliang Utara, menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara sudah terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran adalah mengorganisasi materi pelajaran yang akan diajarkan dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran keesokan harinya. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pengorganisasian, yaitu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran (Uno, 2008). Strategi pengorganisasian merupakan metode atau langkah-langkah yang hendak digunakan dalam mengorganisasi bidang studi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Suhardan, 2010). Beberapa strategi khusus dalam strategi pengorganisasian dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan pengawas sekolah, menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan pengawas dalam kegiatan supervisi terhadap pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara adalah pengawas menyampaikan hasil supervisi yang telah dilakukan kepada kepala sekolah supaya hasil supervisi dapat ditindaklanjuti secara efektif. Misalnya, apabila guru membutuhkan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka perlu bagi

sekolah untuk menyediakan fasilitas pendukung. Apabila guru ingin meningkatkan kompetensinya sebagai guru, maka sekolah harus memfasilitasi guru untuk ikut aktif dalam kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan guru dalam kelompok MGMP atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan pengawas sekolah menunjukkan bahwa dalam mengorganisir kegiatan supervisi, pengawas melakukan pembinaan dan pembinaan terhadap guru yang akan disupervisi seperti bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai juknis yang sudah ada kemudian setelah perangkat dibuat, pengawas melihat atau mengamati praktik mengajar di dalam kelas. Setelah itu, pengawas akan melakukan dan menindaklanjuti hasil kegiatan guru yang bersangkutan. Supervisi dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak (pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru), sehingga tujuan supervisi tersebut harus dipahami dan dipersepsi sama oleh mereka-mereka yang terlibat di dalam berbagai aktivitas kesupervisian sehingga pelaksanaannya di lapangan menjadi terarah dan tertuju kepada suatu tujuan yang diinginkan bersama (Sudjana et al., 2006). Sasaran utama supervisi adalah guru, sehingga layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar atau PBM.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur, sehingga proses wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 2 Batukliang Utara dilakukan oleh pengawas sekolah yang bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah terhadap guru berjalan lancar. Karena respon para guru dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat baik dan sebelum pelaksanaan supervisi pendidikan, para guru yang akan disupervisi diinformasikan terlebih dahulu, sebagaimana yang tercantum di bagian deskripsi data.

Dari hasil wawancara dengan pengawas bina lainnya, membuktikan bahwa sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, pengawas akan terlebih dahulu datang berkunjung ke SMPN 2 Batukliang Utara untuk menyampaikan kegiatan yang akan diadakan, kapan jadwalnya dan siapa guru yang akan disupervisi sehingga kedatangan pengawas pada tahap pelaksanaan supervisi tersebut, guru bersangkutan telah siap dengan segala perangkat perlengkapan pembelajarannya atau perangkat administrasinya. Pelaksanaan kegiatan supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru.

Dari hasil wawancara yang disampaikan pengawas bina, membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas di SMPN 2 Batukliang Utara adalah dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-supervisi atau pra observasi, observasi dan pasca observasi. Dalam tahap pra observasi, pengawas memantau atau melihat kesiapan guru secara administrasi dalam proses pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, prosem dan lainnya. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara masuk ke kelas mendampingi guru melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengawas menggunakan instrumen supervisi untuk proses pembelajaran. Adapun pasca observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMPN 2 Batukliang Utara bisa berjalan dengan lancar karena kepala sekolah dan para guru merespon dengan baik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dilaksanakan, minimal satu kali dalam satu semester. Akan tetapi, pengawas secara rutin mengunjungi sekolah setiap bulan. Pelaksanaan kegiatan supervisi di SMPN 2 Batukliang Utara dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat dan dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengawas yang telah berkoordinasi dengan kepala sekolah. Setelah itu, pengawas akan mengevaluasi kegiatan yang sudah direncanakan secara sistematis.

Dari hasil wawancara dengan pengawas bina terkait teknik supervisi yang diterapkan,

membuktikan bahwa teknik yang digunakan pengawas sekolah dalam mensupervisi guru adalah studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk meneliti dokumen guru yang disupervisi berupa perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, soal-soal dan hasil penilaian guru. Sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan guru yang disupervisi secara langsung. Biasanya, pertanyaan yang dilontarkan pengawas kepada guru bersangkutan adalah kesesuaian antara tindakan dengan dokumen atau perangkat pembelajaran yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa; (a) sebelum melakukan kegiatan supervisi, pengawas sekolah di SMPN 2 Batukliang utara membuat atau menyusun perencanaan berupa program kerja pengawas seperti program tahunan, program semester, RKA dan RKM; (b) langkah-langkah pengorganisasian pengawas dalam kegiatan supervisi adalah melakukan pembinaan terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan kemudian mendampingi di dalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran; (c) langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra observasi atau pra supervisi, supervisi dan pasca supervisi. Langkah-langkah tindak lanjut atau evaluasi kegiatan supervisi adalah menindaklanjuti atau melakukan refleksi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi tersebut, pengawas dapat melihat dan mengetahui perubahan atau peningkatan yang dilakukan guru yang telah disupervisi, apakah sesuai dengan binaan, arahan atau solusi yang diberikan pengawas ketika supervisi berlangsung.

Dalam kegiatan supervisi terhadap manajemen pengelolaan pembelajaran, pengawas melakukannya dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Batukliang Utara sudah cukup bagus. Pengawas sekolah melakukan kegiatan supervisi di SMPN 2 Batukliang Utara sesuai jadwal yaitu awal semester baik ganjil maupun genap, awal atau akhir tahun, sekali sebulan. Guru yang disupervisi mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pengawas datang ke sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Hubungan antara pengawas sekolah dan guru adalah mitra, rekan kerja bahkan sahabat tempat bertukar pikiran terkait peningkatan mutu pendidikan

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian penelitian ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada para pembimbing penelitian ini yang telah membantu, dan memberikan motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada civitas akademik Prodi MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Dimasyqi, (2003). Tafsir Ibnu Kasir. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, S. (1996). Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

- Ary, D, (2002). *An Invitation to Research In Soscial Education*. Baverly Hills: Saga Publication
- Bahri.S., & Sain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Barnawi & Moh.Arifin, 2014. Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Dahari, D. (2015). Evaluasi Dan Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 36-53.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80-94.
- Fathurrohman, P & Suryana, (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Gregorio,A.C. 1994. *Principle and Methods of Theaching*, Manila: RP Gercia
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. UNY Press.
- Idris, 2008. “ Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah di Watampone ”, Tesis, PPS. UIN. Makassar
- Jasmani, 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruz Media Marzuki, 2000.*Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEF-UII
- Kambey, D. C. (2003). *Manajemen Kelas. Manado: Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai Diklat Keagamaan*.
- Kambey, D. C. (1999). *Didaktik Metodik. Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado*.
- Martoyo, S.. (1980). *Manajemen sumber daya manusia*. BPFE. Masaong,A.K.2013. *Supervisi Pengajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Moleong,J.Lexy,2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Muhajir, N. (1996). *Methode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen Nasution,1991. *Methode Research*.Bandung : JEMMARS
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum yang disempurnakan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, Babdung: Remaja Rosda Karya
- Nanang, F (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari,1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Jahi Masagung Nazir, Moh Nuraini,Y. 2003. *Strategi Pembelajaran*,Jakarta: Pusat Penerbota Universitas Terbuka
- Parentrengi, Arsyad,2007. “*Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kab. Sinjai*” , Disertasi, PPS. UIN. Makassar
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Mutu Pendidikan
- PP No.19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalm,2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Rachman,M. 2002. *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory Sckool Tacher Depelotment Project
- Ramadhan, A. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), 136-144.
- Ridwan,M, 2004. “ *Urgensi Kerjasama Pengawas dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Gowa* ”, Tesis, PPS. UIN. Makassar
- Risk,T. 1965. *Principles and Practie Of teaching in Secendary Schools*, New Delhi:Eurasia, Pub.House
- Sagala, S, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, Cet. V; Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pengajaran; dalam profesi pendidikan*.Bandung: Alvabeta

- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Saleh, H. M. (2021). *SUPERVISI PENGAJARAN: Pendidik dan Kualitas Pembelajaran*. Ausy Media.
- Selamet, M “Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar,Tesis, Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis, 2013. Diakses melalui <http://www.unigal.ac.id/>. 07 Juli 2021
- Setyawati, Y., Rohiat, R., & Zakaria, Z. (2017). Koordinasi antara Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Manajer Pendidikan*, 11(5).
- Slameto. (2016) Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.2, Juli-Desember
- Soegio, E. Yuliani. *Kemampuan Dasar Mengajar*.
- Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. *JURNAL, Pendidikan Dasar “Nomor*.
- Sudirwo, D. (2002). *Kurikulum dan pembelajaran dalam rangka otonomi daerah*. Andira.
- Sudjana, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta:Kemendiknas) Pascasarjana Universitas Indonesia 2011.diakses melalui <http://li.ui.ac.id/>. 07 Juli 2021.
- Sudjana, Nana dkk.2006. *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press
- Thoha, M, (1995). *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) : Beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) : Beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004)